

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN LURING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR**

Adinda Jato¹

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : adindajato@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan pembelajaran daring dan pembelajaran luring , agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bagaimana efektivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring di SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus-kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Informan dalam ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII-7 dan kelas VII-8. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan angket. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid – 19 meliputi pengiriman materi dan tugas secara online melalui aplikasi WA menggunakan hp/laptop. Sedangkan strategi pada pembelajaran luring meliputi: 1) guru menggandakan materi ajar, 2) siswa maupun orang tua datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal, dan 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Dari hasil penelitian terdapat ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi pihak sekolah dan guru harus berusaha dengan baik agar bisa mencerdaskan peserta didik. Baik sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru dapat kreatif dalam mendidik peserta didik, supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kepala sekolah dan guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring dan Luring – Mata Pelajaran Bahasa Indonesia- Siswa kelas VII.

A. PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan karena pendidikan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan yang ada di Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang dijalannya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadinya pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan. Untuk itu, pendidikan sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan yang baik adalah adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan inteligensi, *skill* dan rasa kasih sayang di antara mereka.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subjek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju

kedewasaan. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi, belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Kemajuan teknologi yang sangat berkembang saat ini juga memberi kemajuan dalam dunia pendidikan yaitu sistem pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *zoom*, *geogle meet*, *geogle drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring di antaranya *webinar*, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman. (2019). Sedangkan, luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi Sunendar, dkk. (2020).

Pembelajaran melalui daring dan luring saat ini menjadi fokus utama bagi dunia pendidikan dikarenakan adanya suatu wabah penyakit yaitu virus corona. Penyakit corona adalah penyakit yang disebabkan oleh

virus covid-19. Penularan penyakit ini sangat cepat sehingga masyarakat tidak dibolehkan saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan inilah yang memicu dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran harus menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring.

Saat ini efektivitas pendidikan dengan sistem pembelajaran daring yang menjadi solusi dalam memutus mata rantai penyebaran penyakit corona ini dalam dunia pendidikan yang dipertanyakan dikarenakan pendidikan di Indonesia selalu terbiasa menggunakan sistem pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa didik. Sehingga mengacu dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian mengenai **“Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Pematangsiantar”**.

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien maka dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Efektivitas pembelajaran daring pada kelas VII di SMP 7 Pematangsiantar.
2. Efektivitas pembelajaran luring pada kelas VII di SMP 7 Pematangsiantar

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada kelas VII di SMP 7 Pematangsiantar.
2. Mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran luring pada kelas VII di SMP 7 Pematangsiantar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Angket

Dalam metode ini penulis menjadikan para siswa/i dan guru sebagai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan sebelumnya. Teknik angket ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuisisioner.
- 2) Pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan-pertanyaan itu masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawabannya atau tanggapan terhadap kuisisioner.
- 3) Pertanyaan yang terbuka dan tertutup yaitu percampuran kedua macam tersebut di atas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa orang informan. Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Alat pengumpulan data di antaranya, wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang “Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII sebanyak 2 kelas di SMP Negeri 7 Pematangsiantar pada masa Pandemi”.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil penelitian adalah angket dan wawancara Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII-7 dan Kelas VII-8 SMP Negeri 7 Pematangsiantar Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggal 27 April-4 Mei 2021.

Adapun sasaran angket dibagikan pada siswa/i kelas VII-7 dan VII-8 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa/i selama mengikuti pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian wawancara langsung dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring dan luring di SMP N 7 Pematangsiantar secara umum (mencakup langkah-langkah pelaksanaan, sarana dan prasarana), dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-7 dan kelas VII-8 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran bahasa Indonesia (mencakup pelaksanaan penyampaian materi ajar). Hasil angket dan wawancara dijabarkan sebagai berikut:

1.1 Hasil angket Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring

Pemberian angket pada kelas VII-7 dan kelas VII-8 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 8:30 WIB. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Angket Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring kelas VII-7

No	Nama Siswa	Jawaban Yang Dipilih																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Abdi P. Hutapea	A	D	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
2	Ananda E. Setiawan	B	A	D	B	A	B	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A	A
3	Andre S. Zebua	D	A	D	B	A	D	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	D	A	A
4	Angel C. Tambunan	A	A	D	B	A	B	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
5	Christian G.A. Garingging	B	D	A	B	A	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
6	Dewi I. K.S.	A	A	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	A	A
7	Diva Saragih	A	B	D	B	A	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A	A	A
8	Emmalia C. Sitepu	B	A	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A
9	Enrico I. Napitupulu	A	D	A	B	A	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A
10	Febiola H. Sihite	B	A	D	B	A	B	C	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	D	A	A	A
11	Feronika Damanik	A	A	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	D	A	A	A
12	Fetra O. Saragih	B	D	A	B	A	D	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
13	Gilbert H.A Marpaung	A	C	D	B	A	D	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
14	Gracia C. Napitupulu	B	C	A	B	A	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
15	Hotmaida Br. Lubis	A	D	D	B	A	D	B	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	A	A
16	Juanda R. Tampubolon	B	C	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	D	A	A
17	Kevin S Sitorus	C	D	A	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
18	Christiano A.N. Aritonang	B	C	A	B	A	D	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
19	Manahan Sihombing	C	D	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	D	A	A	A
20	Ledekabsi A.P Purba	B	D	A	B	A	D	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
21	Marvel R. Hutajulu	D	D	A	B	A	C	B	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	A	A	A
22	Michael S. Siahaan	C	A	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A
23	Nara A. Siahaan	B	D	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
24	Natal J.A. Siallagan	B	B	A	B	A	B	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A
25	Nataria Hutabarat	D	A	D	B	A	B	B	C	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A
26	Princes F. Y. Panggabean	B	C	A	B	A	A	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	A	A
27	Putri A Siboro	D	B	A	B	A	B	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	A	A
28	Risky Palentino Sibuea	C	B	D	B	A	B	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
29	Roma N Aruan	B	A	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
30	Rospita Sinaga	C	B	D	B	A	C	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
31	Valdez D. S. Sitorus	B	A	D	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	C	A	A
32	Yabes Silalahi	B	C	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	C	A	A

Tabel 2. Angket Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring kelas VII-8

No	Nama Siswa	Jawaban yang dipilih																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Agus Pratama	A	C	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A	A
2	Aqsa Alsaynia	C	A	C	B	A	C	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
3	Christina Barasa	A	C	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	A	A	
4	Cici M. Zaliani	C	C	A	B	A	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	
5	Destriman Sihombing	A	A	A	B	A	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	A	
6	Dinda Fani Juliana	A	C	C	B	A	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	
7	Ega Pratiwi Panggabean	A	B	A	B	A	C	C	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C	
8	Godang B. Simorangkir	B	A	D	B	A	C	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	A	
9	Grace Sevana Turnip	D	C	A	B	A	B	A	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	C	A	
10	Habidah N. Harahap	B	C	C	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	
11	Irsyad Avinza Siregar	B	A	C	B	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	
12	Juarez Israel Siregar	B	C	A	B	A	B	A	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	A	C	
13	Judith M. R. Silalahi	B	C	A	B	A	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
14	Kasih Marito Siallagan	D	A	D	B	A	B	C	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	C	A	
15	Khairul Abral	C	C	C	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	C	
16	Mhd. Afdal Dziki Lubis	D	C	C	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	C	A	
17	Nafis Bisryi	B	A	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	A	
18	Nursyaida Yanti	D	B	C	B	A	B	B	C	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C	
19	Rade Marselino Sinaga	C	C	D	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	B	A	
20	Reihan Fadilah	B	C	C	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	
21	Risani Amelia Koto	D	B	C	B	A	C	A	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	A	
22	Robet G. P. Panjaitan	C	C	D	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	
23	Rutiana Malau	C	C	C	B	A	B	A	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	C	A	
24	Suci Amalia Tanjung	B	C	C	B	A	A	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	A	A	
25	Sultan Dirgantara	C	C	D	B	A	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
26	Tiffany Putri Hasibuan	D	B	C	B	A	A	A	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C	
27	Victorya Keyla Simbolon	B	C	C	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
28	Willy Natanael Siregar	B	C	D	B	A	C	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	
29	Wulan I. S. Br. Marbun	C	C	D	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	
30	Yenida Selya Sidauruk	D	C	D	B	A	C	B	C	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C	
31	Yesi Debora N. Sidabutar	C	B	C	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	
32	Yessi Yantini Silalahi	C	C	D	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	

Gambar tabel diatas merupakan bukti dari hasil angket sebanyak 20 soal dengan pilihan ganda yang telah disebar. Yang mana pilihan sesuai dengan aktivitas yang dilaksanakan siswa/i kelas VII-7 dan kelas VII-8

selama mengikuti pembelajaran daring dan luring. Adapun pemaparan selanjutnya, akan dijabarkan pada bagian pembahasan.

1.2 Hasil Wawancara Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adapun hasil wawancara yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Pematangsiantar tentang bagaimana efektivitas pembelajaran daring dan luring pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 10.30 di sekolah, Walman Sihombing sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil wawancara dengan kepala sekolah.

No	Inti Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring	“Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya yang telah dicanangkan Kemendikbud. Langkah-langkah tugas guru, orang tua, dan peserta didik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan”.
2	Sarana dan prasarana	“Sarana berupa kartu paket, buku paket, dan prasarana berupa bangunan dan tambahan perlengkapan protokol kesehatan”.
3	Perbandingan efektivitas pembelajaran daring dan luring.	“Pembelajaran daring dan luring ini sebetulnya kurang efektif karena penyampaian teori dengan pelaksanaan tidak seimbang, jauh berbanding terbalik dengan pembelajaran sebelumnya, jika dibandingkan saya rasa lebih efektif pembelajaran luring. Karena dari segi

		pelaksanaannya masih ada kemiripan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Jadi siswa masih mengerti aturan-aturan yang disampaikan”.
--	--	--

Selain itu, Bu Nenty L. Simarmata selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII-7 dan Kelas VII-8 yang telah diwawancarai pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 10.30 di sekolah memberikan jawaban, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia

No	Inti Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan materi ajar Bahasa Indonesia di kelas VII-7 dan kelas VII-8 mencakup 4 kompetensi secara garis besar.	“Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya memiliki hambatan karena sulitnya komunikasi dengan siswa karna keterbatasan waktu. Contohnya: materi ajar tentang teks prosedur yang tentunya butuh praktik, sedangkan materi ajar lainnya kesulitan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang teori yang disampaikan. Sementara prota atau prosem harus terlaksana sesuai kurikulum”.
2	Perbandingan efektivitas pembelajaran daring dan luring	“Saat ini sistem pembelajaran daring dan luring adalah satu-satunya alternatif dalam pembelajaran di kelas VII-7 dan kelas VII-8, karena mau tidak mau peserta didik harus tetap sekolah. Kelas VII termasuk peserta didik tranformasi dari SD tentunya banyak faktor penghambat terlaksananya pembelajaran

		daring dan luring. Namun jika disuruh membandingkan mana yang lebih efektif diantara keduanya, tentu saja luring karena interaksi dengan siswa secara langsung meskipun terbatas. Apalagi siswa saya masih banyak yang kurang lancar membaca, sangat perlu pendekatan yang lebih, saya khawatir dengan nasib peserta didik kedepannya”.
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis kedua pihak yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa pembelajaran luring lebih efektif karena memiliki kemiripan dengan pembelajaran konvensional yang terlaksana sebelum munculnya covid-19.

2. Hasil wawancara dengan siswa/i kelas VII-7 dan kelas VII-8

tabel 5. Hasil wawancara dengan siswa/i kelas VII-7 dan kelas VII-8

Kelas	Nama siswa	Poin	Jawaban
VII-7	Ledekapsi Purba	1	Daring menyenangkan, tetapi luring lebih menyenangkan karna tatap muka langsung dengan guru.
		2	Daring tidak mudah dipahami berbeda dengan luring mudah dipahami.
		3	Luring
		4	Agak kesulitan
		5	Tidak setuju
		6	Luring memberikan kemudahan kepada saya memahami materi

			ketimbang daring
		7	Luring lebih tinggi nilai
	Enricho Imanuel Napitupulu	1	Luring dan daring bagus karena aku bisa memilih pergi ke sekolah bisa juga belajar dirumah.
		2	Luring
		3	Darig dan luring dapat membuatku mengejar pembelajaran yang lewat.
		4	Lebih menyenangkan luring karna masih bisa ketemu kawan
		5	Tidak setuju
		6	Dapat menambah ilmu dan wawasan
		7	Menurun
		Yabes	1
	2		Lebih mudah memahami materi luring
	3		Luring
	4		Luring tidak membutuhkan internet
	5		Setuju
	6		Luring lebih mudah dipahami
	7		Menurun
VII-8	Aqsa Alshiyinia	1	Lebih baik luring daripada daring karena luring bisa langsung ketemu guru. Kalau daring tidak bisa bertemu teman-teman.
		2	Lebih mudah memahami pembelajaran luring
		3	Luring
		4	Kesulitan luring hanya saja karna pandemi jadi terbatas bertemu guru.

		5	Ssaya berdoa semoga pandemi berakhir
		6	Manfaat daring jauh dari keramaian, kalau luring bisa bertemu langsung belajar.
		7	Anjlok semoga nilai saya meningkat
	Tifanny Putri Hasibuan	1	Luring lebih mudah saya pahami dan daring saya saya kurang paham dan tidak menyenangkan
		2	Lebih mudah memahami luring
		3	Luring
		4	Saya lebih paham luring
		5	Kurang setuju
		6	Manfaat daring lebih santai mengerjakan tugas, kalau luring saya lebih paham.
		7	Menurun
	Ega Pratiwi Panggabean	1	Saya suka luring karena penjelasan materinya jelas
		2	Lebih mudah memahami materi luring
		3	Luring, karena bisa bertemu guru langsung dan teman-teman
		4	Daring sulit dipahami
		5	Tidak setuju
		6	Luring lebih banyak pengetahuan
		7	Menurun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 orang siswa/i terdiri dari kelas VII-7 dan kelas VII-8 berpendapat pembelajaran luring lebih

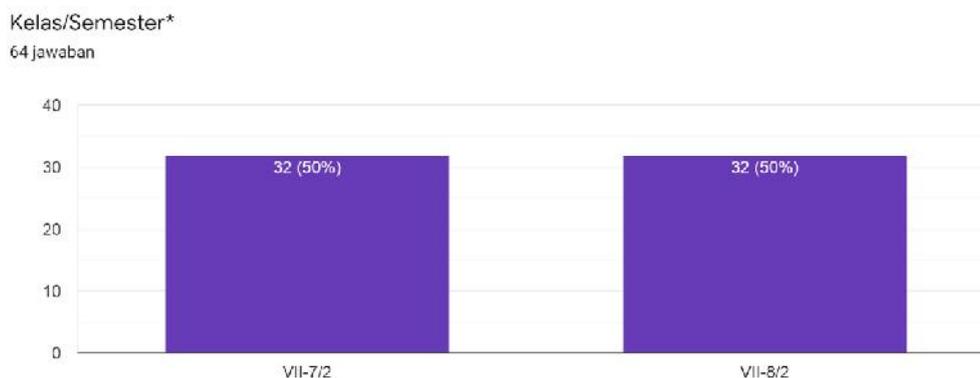
menyenankan karena dapat bertemu gur secara langsung sehingga lebih mudah mempelajari materi Bahasa Indonesia. Mereka juga tidak setuju apabila pembelajaran daring dan luring dilanjutkan apabila covid-19 berakhir.

2 Pembahasan Penelitian

Pembelajaran daring dan luring telah dilaksanakan kurang lebih selama 1 tahun lebih. Dalam pelaksanaannya, Ibu Nenty L. Simarmata selaku guru bahasa Indonesia di kelas kelas VII-7 dan KELAS VII-8 membagi dua jumlah siswa/i yang terdiri atas 32 menjadi 2 bagian secara bergantian setiap 1 bulan sekali dengan tujuan untuk menghindari penyebaran covid-19. Maka untuk mengatasi penyebaran covid-19 , sehingga dilaksanakan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dalam satu ruangan yang diisi menjadi dua bagian yaitu kelas daring dan luring berjumlah 16 siswa/i.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adapun analisis angket efektivitasnya berdasarkan persentase diagram batang dan diagram lingkaran di bawah ini yaitu:

1. Persentase sampel kelas VII-7 dan kelas VII-8



Gambar diagram batang. 1

Pada gambar diagram batang di atas merupakan sampel persentase yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII-7 dan kelas VII-8. Dengan jumlah siswa per kelas sebanyak 32 orang dengan persentase 50%.

2. Persentase angket efektivitas pembelajaran daring dan luring

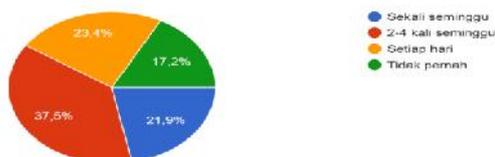
Catatan : Warna biru (A)

Warna merah(B)

Warna orange (C)

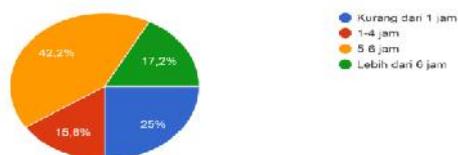
Warna hijau(D)

1. Seberapa sering kamu melaksanakan kegiatan belajar daring dari rumah?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 21,9%, yang memilih (B) 37,5%, yang memilih (C) 23,4%, dan yang memilih (D) 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (B) 37,5%.

2. Berapa jam rata-rata kamu belajar daring dari rumah perhari?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 25%, yang memilih (B) 15,6%, yang memilih (C) 42,2% , dan yang memilih (D) 17,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (C) 42,2%.

3. Bagaimana kamu melaksanakan pembelajaran daring dari rumah?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 35,9%, yang memilih (B) 1,6%, yang memilih (C) 23,4%, dan yang memilih (D) 39,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (D) 39,1%.

4. Bagaimana kamu berinteraksi dengan guru selama mengikuti pembelajaran daring?
64 jawaban



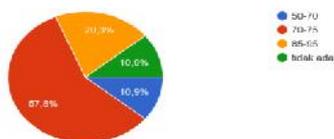
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) tidak ada, yang memilih (B) 100%, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih 100%.

5. Aplikasi apa yang kamu gunakan selama belajar daring?
64 jawaban



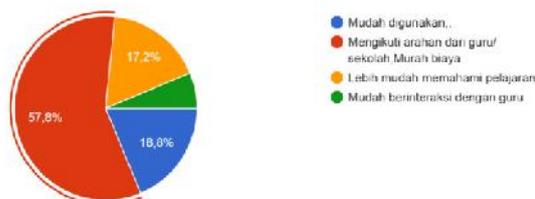
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 98,4%, yang memilih (B) 1,4%, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A) 98,4%.

6. Berapa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia anda pada semester 1 tahun 2020/2021 selama mengikuti pembelajaran daring dan luring?(dicentang sesuai dengan angka dan nilai rapor.)
64 jawaban



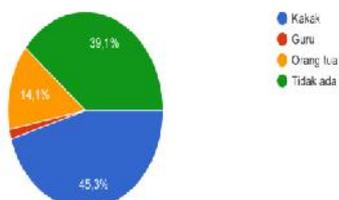
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 10,9%, yang memilih (B) 57,8%, yang memilih (C) 20,3%, dan yang memilih (D) 10,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (B) 57,8%

7. Mengapa kamu memilih aplikasi belajar daring?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 18,8 %, yang memilih (B) 57,8%, yang memilih (C) 17,2%, dan yang memilih (D) 1,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (B) 57,8%.

8. Siapa yang mendampingi Anda saat mengikuti pembelajaran luring ke sekolah
64 jawaban



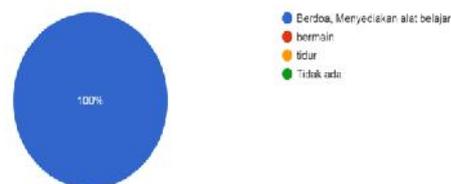
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 45,3 %, yang memilih (B) 1,5, yang memilih (C) 14,1%, dan yang memilih (D) 39,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A) 45,3 %.

9. Apa dukungan yang diberikan dari sekolah kepadamu selama mengikuti pembelajaran daring?
64 jawaban



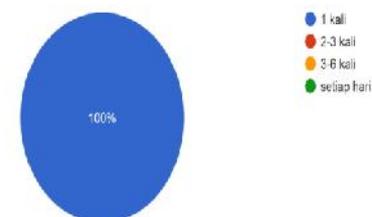
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

10. Apa yang kamu lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

11. Berapa kali Anda datang kesekolah untuk mengikuti pembelajaran luring?
64 jawaban

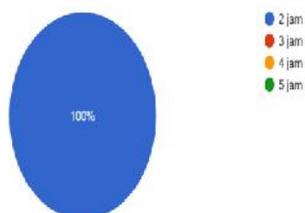


Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada,

dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

12. Berapa jam Anda mengikuti pembelajaran luring di sekolah per hari?

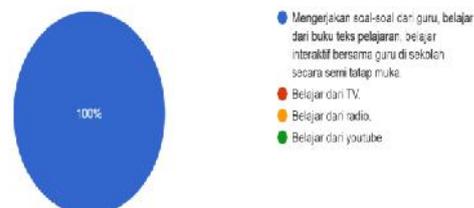
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

13. Bagaimana kamu melaksanakan pembelajaran luring di sekolah?

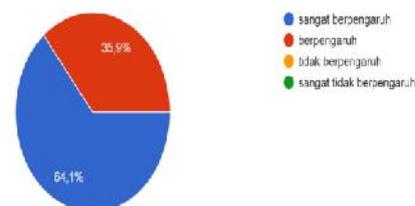
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

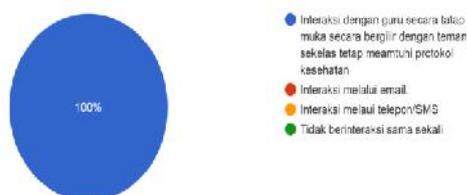
14. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap prestasi belajarmu?

64 jawaban



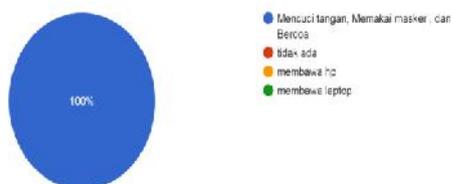
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 64, 1%, yang memilih (B) 35,9%, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A) 64,1%.

15. Bagaimana kamu berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama luring di sekolah?
54 jawaban



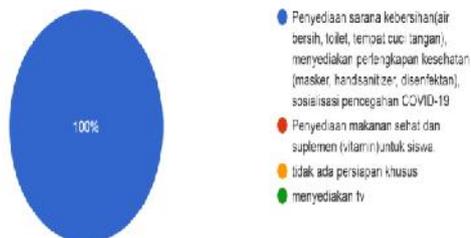
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

16. Apa yang kamu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran luring?
64 jawaban



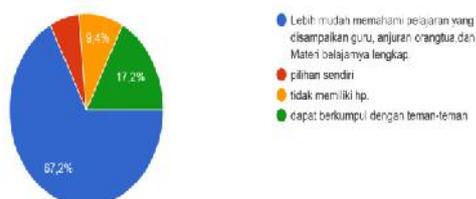
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%

17. Dukungan apa yang disediakan sekolah dalam pembelajaran luring yang kamu ikuti di sekolah?
64 jawaban



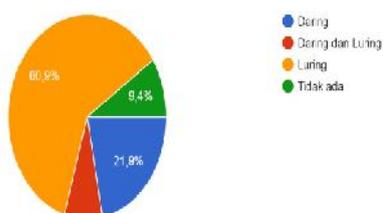
Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 100%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) tidak ada, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A)100%.

18. Mengapa kamu lebih memilih pembelajaran luring?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 67,2%, yang memilih (B) 6,2%, yang memilih (C) 9,4%, dan yang memilih (D) 17,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A) 67,2%.

19. Pembelajaran apa yang lebih anda sukai saat ini?
64 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 21,9%, yang memilih (B) 7,8%, yang memilih (C) 60,9%, dan yang memilih (D) 9,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (C) 60,9%.

20. Apa yang dilakukan guru mu saat memantau kamu mengikuti pembelajaran selama luring?
54 jawaban



Dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran diatas, yang memilih (A) 75%, yang memilih (B) tidak ada, yang memilih (C) 25%, dan yang memilih (D) tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa/i memilih (A) 75%.

Hasil respon siswa/i terhadap pembelajaran daring ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Respon siswa/i dapat dilihat melalui jawaban dari angket di atas yang telah disebarakan secara acak untuk siswa kelas VII-7 dan KELAS VII-8 pada saat penelitian.

Hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa/i kelas VII-7 dan KELAS VII-8 yakni berupa pertanyaan aktivitas siswa tentang pembelajaran daring atau dari rumah dan luring yang selama ini diterapkan. Adapun respon siswa terhadap angket yaitu pada kelas VII-7 sebanyak 19 siswa/i memilih angket luring dan 13 siswa/i memilih angket daring berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang mereka sukai. Pada kelas VII-8 sebanyak 20 siswa/i memilih angket luring dan 12 siswa/i memilih angket daring juga berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang mereka sukai dengan persentase 60,9%. Hasil yang telah diperoleh,

penulis menyimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih pembelajaran luring. Karena siswa dapat bertanya langsung kepada guru apabila tidak memahami pembelajaran.

4.2.2 Pembahasan Hasil Wawancara Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ini. SMP Negeri 7 Pematangsiantar merupakan sekolah yang bertempat di Jln. Sisingamangaraja No.20 Pematangsiantar. Dalam proses pembelajaran SMP Negeri 7 Pematangsiantar menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. SMP Negeri 7 Pematangsiantar menerapkan strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar-mengajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia, SMP Negeri 7 Pematangsiantar memiliki siswa dengan usia rata-rata 12-13 tahun, dengan jumlah siswa kelas VII-1 –VII-8 sebanyak 256 orang. Beliau berpendapat bahwasanya jumlah siswa setiap kelas berjumlah 32 orang sebanyak 8 ruangan sebelum terlaksananya pembelajaran daring dan luring. Untuk mengantisipasi situasi pembelajaran ini guru kelas, utamanya di kelas VII-7 dan kelas VII-8, mengembangkan kompetensi ketrampilan dalam menggunakan media daring dan luring. Daring artinya dalam jaringan. Guru bisa mengirimkan pembelajaran melalui video pembelajaran, atau rekaman suara (*voice*) atau bisa juga melalui media *Handphone* (HP) atau Laptop melalui *Whatsapp* (WA). Sedangkan luring adalah Luar Jaringan., artinya bila tidak ada HP maka menggunakan penugasan berbentuk tugas yang di copy dan dibagikan dari guru ke siswa. Luring bisa dilaksanakan karena situasi dan kondisi misalnya tidak memiliki HP atau jauh dari jaringan.

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Untuk pemberian materi daring setiap hari selasa dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, dan pengumpulan tugas sampai hari jumat mengingat tidak semua orangtua atau wali murid berada di rumah setiap harinya karena tidak semua siswa memiliki hp sendiri. Sedangkan untuk pemberian materi pada pembelajaran luring setiap hari selasa dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB, dan pengumpulan tugas pada hari selasa kedepannya.

Dalam prosesnya, siswa SMP Negeri 7 Pematangsiantar belajar secara berkelompok dan berdiskusi, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan bertatap muka secara langsung ke sekolah seperti biasanya serta perpustakaan yang memadai. Akan tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan bulan maret 2020 membuat aktivitas belajar- mengajar dilakukan secara daring dan luring. SMP Negeri 7 Pematangsiantar menerapkan pembelajaran daring dan luring pada pertengahan bulan maret sesuai dengan surat edaran Kemendikbud dan Kemenag tentang pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dan luring menurut guru bahasa Indonesia Bu Nenty L. Simarmata dan siswa/i kelas VII-7 dan kelas VII-8 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kelebihan Pembelajaran Daring dan Luring Menurut Guru Dan Siswa Kelas VII-7 Dan Kelas VII-8.

No	Kelebihan daring	Kelebihan luring
1	Bisa lebih leluasa belajar dari internet.	Dapat bertemu guru secara langsung sehingga lebih mudah paham pembelajaran yang

		disampaikan guru.
2	Tidak perlu repot-repot datang kesekolah untuk belajar karna bisa lewat WA.	Saat ada praktik bisa dilakukan seecara langsung.

Tabel.7 Kekurangan Pembelajaran Daring Dan Luring Menurut Guru Dan Siswa/i Kelas VII-7 dan Kelas VII-8

No	Kekurang daring	Kekurangan luring
1	Sulit mengerjakan tugas kalau tidak ada paket, dan jaringan hilang.	Karena pertemuan terbatas sehingga tugas semakin banyak tetapi penyampaian materi sedikit.
2	Sulit menyampaikan ataupun memahami materi yang disampaikan guru karena tidak bertemu guru atau siswa secara langsung.	Merepoti orang tua karena harus datang ke sekolah mendampingi anaknya mengambil tugas/materi dan mengantarkannya kembali.

Pembelajaran daring dan luring bertujuan untuk ikut serta dalam memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia dan Pematangsiantar khususnya. Cara dan metode yang diterapkan di SMP Negeri 7 kelas VII-7 dan VII-8 Pematangsiantar pada pembelajaran daring yakni dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Grup*, sedangkan pada pembelajaran luring yakni menggunakan media pembelajaran seperti pada pembelajaran tatap muka sebelumnya. Pemberian kedua metode dan strategi ini bertujuan memberikan alternatif sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas VII khususnya pada kelas VII-7 dan kelas VII-8 dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring ternyata tidak sesuai dengan teori yang telah djabarkan sebelumnya, karena berbeda dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa

Indonesia, dan siswa/i di SMP Negeri 7 Pematangsiantar, khususnya di kelas VII-7 dan kelas VII-8. Mereka mendapati banyak kesulitan pada pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran luring. Sehingga dari mereka banyak yang berpendapat lebih menyukai pembelajaran luring, data ini diperoleh setelah melaksanakan wawancara kepada siswa/i.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring dan luring ditemui banyak kendala dan hambatan tersendiri karena pada umumnya pembelajaran di sekolah guru bisa memantau siswa secara langsung aktivitas siswa, sedangkan saat pembelajaran daring guru hanya dapat memantau sesekali melalui gadget. Berbeda lagi dengan pembelajaran luring, memang hampir mirip dengan pembelajaran di sekolah seperti biasanya, tetapi pelaksanaannya terbatas.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring juga membuat siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran berjalan secara monoton, siswa juga kewalahan karena banyak dari mereka yang diberikan beban tugas yang terlalu banyak.
3. Adapun metode penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan studi kasus. Berdasarkan teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara dan angket. Hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa indonesia, dan beberapa siswa/i berpendapat bahwa luring lebih mudah diterapkan karena dapat bertatap muka secara langsung meskipun terbatas. Hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa/i juga membuktikan bahwa siswa lebih banyak memilih pembelajaran luring.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N, Sobron, dkk. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1 (2): 2.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar..
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Ijurnal Keilmuan, 337.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, MN. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Effendi, E, Zhuang, H. 2005. *e-learning, Konsep dan Aplikasi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kartini, T., & Rusman, R. (2019). *Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
- Muh, Tahir. 2011. *“Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Universitas muhadiyah: makasar
- Tani, S., & Ekawati, E. Y. *Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Materi Teori Kinetik Gas Melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis iSpring Suite 8*. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, 7(2), 13-16. Google Scholar
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sunendar, Dadang, dkk. (2020). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.